

Indonesia.										
------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

E : Mengalami Efisiensi

TE : Tidak Mengalami Efisiensi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan asumsi CRS lembaga yang sering mengalami efisiensi periode 2016-2020 adalah Rumah Zakat Indonesia dan Inisiatif Zakat Indonesia yaitu sebanyak 3 kali. Sedangkan organisasi pengelola Zakat yang tidak pernah mengalami efisiensi periode 2016-2020 adalah BAZNAS, Dompet Dhuafa, LAZ yayasan Griya Yatim & Dhuafa dan Rumah Yatim Arrohman Indonesia. Adapun Baitulmaal Muamalat mengalami efisiensi sebanyak 2 kali.

Berdasarkan asumsi VRS Organisasi Pengelola Zakat yang selalu mengalami efisiensi periode 2016-2020 adalah Rumah Zakat Indonesia dan Baitulmaal Muamalat. Adapun Badan Amil Zakat Nasional mengalami efisiensi sebanyak 4 kali, Dompet Dhuafa dan Inisiatif Zakat Indonesia sebanyak 3 kali dan LAZ yayasan Griya Yatim Dhuafa dan Rumah Yatim Arrohman Indonesia tidak pernah mengalami efisiensi periode 2016-2020.

Penyebab belum tercapainya efisiensi pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat dari 2 orientasi yaitu orientasi input dan orientasi ouput. Berdasarkan orientasi input, Organisasi Pengelola Zakat yang belum mencapai efisiensi disebabkan karena terlalu banyaknya biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan orientasi output, disebabkan karena kurang maksimalnya dalam pengumpulan dan penyaluran zakat.

5.2 Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan diatas dapat dibuat implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Organisasi Pengelola Zakat diharapkan agar memperhatikan tingkat efisiensi dan melihat apa saja yang menyebabkan suatu lembaga zakat belum mencapai tingkat efisiensi. Sehingga masing-masing OPZ bisa mengevaluasi kinerjanya dan bisa menjadi lembaga sosial yang lebih baik untuk kedepannya.
2. Bagi praktisi zakat diharapkan lebih memperhatikan bagian-bagian variabel yang penting dalam proses penghimpunan dan penyaluran zakat, seperti menghemat penggunaan biaya-biaya, sehingga tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat bisa tercapai. Selain itu, praktisi zakat sebaiknya perlu meningkatkan kreatifitas agar pengumpulan dana zakat bisa lebih maksimal.
3. Sebaiknya semua Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia perlu mempublikasikan laporan keuangannya agar bisa meningkatkan kepercayaan Muzakki dan bisa berguna bagi peneliti selanjutnya untuk mengukur efisiensi lembaga zakat yang belum pernah diteliti sebelumnya.

5.3 Rekomendasi

Untuk penelitian yang lebih menyeluruh, maka terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tujuh Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah lembaga yang akan diteliti agar semua OPZ di Indonesia bisa dilihat tingkat efisiensinya.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel input dan 2 variabel output. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel input dan outputnya agar bisa dilihat penyebab secara spesifik tidak efisiennya suatu lembaga dalam mengelola dana zakat.